

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

INFRASTRUKTUR

MRT Fase 2a Mulai Dibangun pada 15 Juni 2020

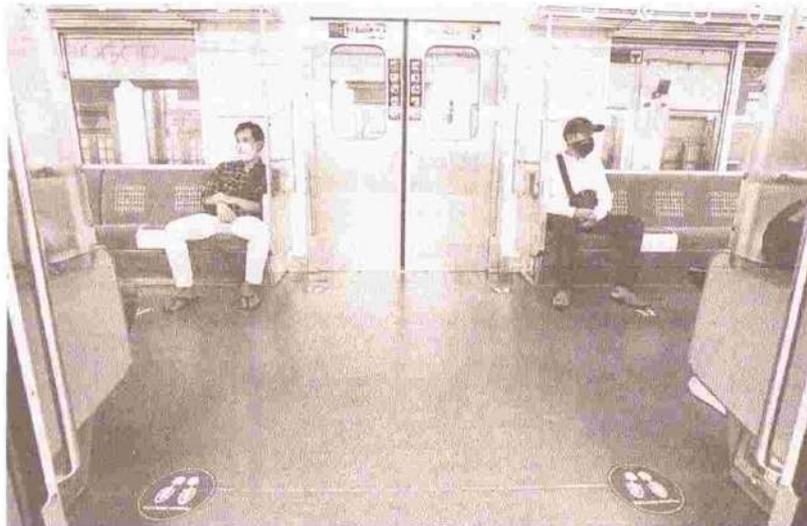
JAKARTA, KOMPAS — PT Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta memastikan, konstruksi fase 2a paket 201 dari Bundaran Hotel Indonesia menuju Harmoni dimulai 15 Juni 2020. Namun, dengan adanya pandemi, pekerjaan fase 2a akan mengimplementasikan protokol Covid-19 secara ketat. Warga bisa turut melihat pekerjaan melalui ruang pusat kunjungan atau *visitor center* yang juga akan dibuat.

Direktur Utama PT MRT Jakarta William P Sabandar, dalam forum jurnalis MRT Jakarta yang digelar secara daring, Kamis (11/6/2020), menjelaskan, sesuai dengan penjadwalan ulang yang dilakukan PT MRT Jakarta bersama dengan kontraktor terpilih, jadwal paket pekerjaan 201 pada fase 2a siap dimulai pada Juni ini.

Seperti diketahui, setelah melalui proses lelang cukup panjang pada 2019, PT MRT Jakarta sudah mendapatkan kontraktor pemenang yang akan mengerjakan konstruksi paket kontrak (CP) 201 fase 2a, Shimizu-PT Adhi Karya (Persero) atau SAJV. Kontraktor pemenang akan mengerjakan pekerjaan konstruksi dari Bundaran Hotel Indonesia menuju Harmoni dengan konstruksi bawah tanah.

Sebagai bagian dari fase 2a sepanjang 6,3 kilometer, paket 201 ini akan terdiri atas dua stasiun, yaitu stasiun Thamrin di persimpangan Kebon Sirih dan MH Thamrin serta stasiun di sisi barat lapangan Monas.

Adapun pemunduran jadwal pekerjaan dilakukan karena adanya pandemi Covid-19 dan di Jakarta dilakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang berdampak pada sejumlah kegiatan dibatasi. MRT juga sempat kesulitan dalam memobilisasi personel pekerja yang banyak didatangkan dari luar Jakarta.



KOMPAS/TONY ARIYANTO NUGROHO

Stiker penanda jarak tertempel di lantai salah satu gerbong kereta rel listrik (KRL) tujuan Jakarta Kota di Stasiun Bogor, Jawa Barat, Kamis (11/6/2020). Jumlah penumpang kembali meningkat pada masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) transisi. Jarak antarpemumpang diatur untuk mencegah penularan Covid-19, salah satunya dengan menempelkan stiker penanda jarak.

Silvia Halim, Direktur Konstruksi PT MRT Jakarta, memastikan, menjelang konstruksi, semua perencanaan yang mendukung sudah dituntaskan. Di antaranya survei lapangan, investigasi kondisi tanah, relokasi utilitas, mengurus berbagai perizinan dengan sejumlah instansi, pekerjaan desain, hingga persiapan terakhir memastikan kesiapan implementasi Covid-19, protokol bersih di konstruksi situs proyek.

Implementasi Covid-19 dalam konstruksi diperlukan karena pekerjaan konstruksi itu akan melibatkan banyak tenaga kerja. Dengan demikian, selain mengutamakan keselamatan dan keamanan bekerja di area konstruksi, akan ada protokol bagi pekerja. Protokol yang dimaksud adalah sebelum masuk

area, akan ada pengecekan medis yang meliputi demam, batuk, radang tenggorokan, dan pernapasan. Lalu pengecekan suhu badan juga dikerjakan.

Dalam melakukan pekerjaan konstruksi pun, pekerja diminta melakukan jaga jarak minimal 1,5 meter, sering mencuci tangan dengan air atau cairan pembersih tangan, hingga memastikan jumlah orang setiap 10 meter persegi hanya dua pekerja. Pengerjaan konstruksi juga akan menggunakan digitalisasi demi efisiensi.

Anggaran

Untuk fase 2a, lanjut William, pekerjaan paket 201 mundur tiga bulan, dari yang seharusnya Maret sudah mulai bekerja dan lalu mundur ke Juni karena Covid-19. Dampak-

nya, bisa dipastikan semua pekerjaan fase 2a yang terdiri atas enam paket akan selesai dengan kemunduran waktu tiga bulan juga. Untuk CP 201, misalnya, yang awalnya dijadwalkan selesai Desember 2024, akan mundur ke Maret 2025.

Kepastian itu ditambah dengan komitmen Badan Kerja Sama Internasional Jepang (JICA) untuk tetap mengucurkan pendanaan bagi fase 2a. Seperti diketahui, pembangunan MRT Jakarta ini menggunakan dana pinjaman Pemerintah Jepang. Itu dipastikan tidak terpengaruh Covid-19 dan sudah dikomitmenkan.

Untuk fase 2a ini, total pinjaman yang disetujui adalah Rp 22,5 triliun. "Dana ini masih ada. Ini memungkinkan kita tetap menjalankan proyek fase

2a sampai ke Kota. Itu kami dorong supaya tidak terhambat," jelas William.

Lantaran anggaran pinjaman tersebut sudah ada, maka dalam APBD DKI Jakarta, khusus untuk proyek fase 2a ini anggaran tidak dinolkan.

Silvia menambahkan, khusus untuk pembebasan lahan di sekitar area stasiun fase 2a saat ini anggaran di APBD DKI dinolkan. Adapun anggaran pembebasan sejumlah bidang lahan untuk keperluan pintu keluar masuk stasiun serta menara pendingin dan menara ventilasi stasiun itu ada di pos anggaran Dinas Perhubungan DKI. Untuk itu, ia berharap, penganggaran bisa dilakukan kembali sehingga pada 2021 pembebasan sudah bisa dilaksanakan.

Melihat proyek MRT

Selama proyek fase 2a, lanjut William, yang akan melewati area bersejarah seperti Monas juga kawasan Kota Tua, masyarakat bisa melihat langsung kemajuan pembangunan di pusat informasi.

"Akan ada *visitor information center* yang bersifat edukatif untuk memberikan gambaran terkait dengan Stasiun Monas sebagai *iconic station* serta pengetahuan mengenai aspek sejarah dan cagar budaya Monas," ujar William.

Kebijakan ini diharapkan makin menumbuhkan kecintaan dan rasa memiliki warga atas transportasi publik, khususnya MRT, juga atas kota Jakarta yang punya sejarah panjang penuh warna.

Di luar proyek fase 2a, PT MRT Jakarta juga terus berkampanye dan mengajak masyarakat menerapkan protokol ketat mencegah penularan Covid-19 di angkutan umum. Pengguna MRT, antara lain, wajib memakai masker, menjaga jarak, dan tidak berbicara di dalam kereta. (HLN)